BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang sistem Pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran, Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dialami guru dengan siswa pada lingkungan belajar. Proses interaksi yang dimaksud yaitu bantuan yang diberikan guru supaya terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan siswa. Fajri & Hade (2019, h. 2) mengungkapkan penyebab rendahnya kualitas Pendidikan yaitu guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembelajaran yang masih berpusat terhadap guru *(teacher centerd learning)* dinilai kurang efektif, oleh karena itu perlunya menerapkan pembelajaran yang interaktif supaya siswa bisa menjadi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran interaktif merupakan suatu proses yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dilansir dari Kemendikbudristek (2023) menyatakan bahwa pembelajaran pada kurikulum merdeka mengembangkan proses Pendidikan di mana siswa dapat

berfokus pada materi sehingga siswa dapat membangun keaktifan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka menyajikan pembelajaran dalam bentuk per mata pelajaran, dalam hal ini menekankan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif untuk mendapatkan hasil belajar sebagai tujuan akhir dalam pembelajaran.

Pembelajaran interaktif sangat cocok digunakan di kurikulum merdeka karena, siswa harus berperan aktif selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ahmad & Elhefni (2016, h. 23) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran akhir dan hasil dari interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam kelas yang dinilai dari raport. Hasil belajar dapat diukur melalui tes maupun nontes untuk mengetahui tingkat kemampuan atau potensi siswa. Hasil belajar siswa dapat tercapai berkat usaha dan pikiran yang diwujudkan dalam bentuk penugasan, pengetahuan dan kecakapan.

Berdasarkan hasil *survey programme for international student assessment (PISA)* pada tahun 2022 menyatakan bahwa negara indonesia berada di urutan 68. Kemampuan membaca (literasi) siswa indonesia berada di skor 371, lalu kemampuan matematika (Numerasi) siswa indonesia mendapatkan skor 379, sedangkan kemampuan sains siswa Indonesia mendapatkan skor 398. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar literasi, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih tergolong rendah.

Matematika merupakan ilmu yang universal dan perlu diberikan kepada semua siswa dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan

kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama (Widiastuti & Siti, 2023, h. 57). Tujuan pembelajaran matematika yaitu mengarahkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun matematika sering dianggap sebagai pembelajaran yang kurang diminati siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Gita (2021, h. 82) menyatakan bahwa faktor penyebab pembelajaran matematika kurang diminati yaitu pelajaran matematika sebagai pembelajaran yang menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit.

Berdasarkan Observasi dan wawancara kepada guru yang dilakukan di kelas IV SDN 060971 Medan pada tanggal 13 September 2023 dan 3 November 2023, model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran matematika masih menggunakan model konvensional hal ini dapat dilihat guru lebih banyak berperan dari pada melibatkan siswa dalam pembelajaran (*teacher-centerd learning*), selain itu guru dalam kegiatan pembelajaran hanya mengandalkan dari buku paket matematika sehingga pembelajaran di kelas kurang interaktif, sedangkan hasil observasi dari siswa kelas IV-A dan IV-B ditemukan beberapa siswa kelas IV kurang berminat belajar matematika karena menurut siswa tersebut pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang sulit. Hal ini perlu diatasi, karena jika masalah tersebut tidak diatasi maka mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berikut ini merupakan hasil ulangan harian matematika kelas IV SDN 060971 Medan:

Tabel 1.1. Nilai UH Siswa Kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
IV-A	> 75	Tuntas	5	22,70%
	< 75	Tidak Tuntas	17	77,30%
IV-B	> 75	Tuntas	10	38%
	< 75	Tidak Tuntas	16	62%

Sumber: Peneliti memberikan UH matematika ke siswa kelas IV SDN 060971

Berdasarkan permasalahaan yang telah diuraikan di atas maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran matematika yang memberikan pengalaman pembelajaran yang harus melibatkan siswa, salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat agar menciptakan suasana belajar yang interaktif. Lottung (2021, h. 66) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran. Pentingnya guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat diterapkan pada siswa agar menciptakan pembelajaran matematika yang interaktif sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Banyak model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif terutama pada pembelajaran matematika sehingga meningkatkan hasil belajar matematika siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)*. Suherman (dalam Budiyanti & Khairnnisa, 2019, h. 14) menyatakan bahwa model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. *Somatic* yaitu gerakan anggota tubuh, *auditory* yaitu mendengarkan dan berbicara, *visual* yaitu melihat, dan *intellectual* yaitu berpikir kritis.

Dalam penerapan model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)* diharapkan dapat memberikan perubahaan yang lebih baik dalam proses pembelajaran serta hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih pembelajaran matematika dengan materi luas persegi dan persegi panjang karena sangat cocok digunakan dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI,* karena siswa akan diajak untuk memanfaatkan seluruh alat

indera dan intelektual siswa dalam mencari luas persegi dan persegi panjang sehingga dalam pembelajaran matematika di kelas menjadi interaktif.

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran *SAVI* yaitu teori belajar *accelereated learning*. Boby DePorter (dalam Ekawati, 2019, h. 6) mengatakan bahwa teori belajar *Accelerated learning* dengan drtukarkan dengan suggestology (pemercepatan belajar) yang didefinisikan sebagai "memungkinkan siswa untuk belajar dengan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan. Berdasarkan teori tersebut, maka perlunya pembelajaran yang interaktif sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkesan bagi siswa sehingga menumbuhkan minat belajar matematika siswa dan mendapatkan hasil belajar matematika yang baik. Teori ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rr. Wigati Sayekti (2018, h. 82) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung karena siswa dilibatkan dalam pembelajaran serta mengajak siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan akhirnya menghasilkan hasil belajar matematika yang baik.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti perlu melakukan penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk itu penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat di identifikasi masalah yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, yaitu:

1. Pembelajaran matematika menggunakan model konvensional
2. Guru dalam kegiatan mengajar hanya mengandalkan dari buku paket matematika
3. Hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 060971 Medan tergolong rendah
4. Beberapa siswa kelas IV kurang berminat belajar matematika

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar matematika pada materi luas persegi dan persegi panjang di kelas IV-B SDN 060971 Medan T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh yang signitifkan dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar matematika pada materi luas persegi dan persegi panjang kelas IV-B SDN 060971 Medan T.A 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar matematika pada materi luas persegi dan persegi panjang kelas IV-B SDN 060971 Medan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi penelitian lain yang melaksanakan penelitian relevan dengan penelitian ini, baik penelitian lanjutan maupun pengembangan penelitian ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Melalui model pembelajaran *SAVI*, diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi.

b. Bagi Guru

Melalui model pembelajaran *SAVI* dijadikan sebagai salah inovasi model pembelajaran matematika sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 060971 Medan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di masa yang akan datang.